

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi. Film bisa dikatakan sebagai sebuah sistem yang berguna dalam penyampaian dan penerimaan pesan dari individu atau kelompok kepada masyarakat luas.<sup>1</sup> Proses penyampaian pesan (*message*) dari sebuah film dinilai sangat efektif mengingat film merupakan gambaran dari realitas masyarakat itu sendiri.

Film mampu memberikan pengaruh yang sangat besar pada penonton. Pengaruh yang paling besar yang ditimbulkan film adalah imitasi atau peniruan. Hal ini terjadi karena anggapan bahwa apa yang ditonton adalah sesuatu yang wajar dan pantas untuk dilakukan setiap orang mengingat dibuat berdasarkan pada realitas masyarakat itu sendiri. Contoh peniruan yang sering terjadi ialah cara berpakaian, gaya rambut, gaya berbicara, dan lain-lain. Dengan demikian jika film menampilkan hal yang tidak sesuai dengan norma suatu masyarakat tertentu, hal itu akan memberikan dampak negatif pada aspek kehidupan yang ada.<sup>2</sup>

Apabila penonton awam terhadap nilai-nilai kebaikan, maka mereka akan menerima secara langsung tanpa menyaring terlebih dahulu sikap mana yang baik dicontoh atau diabaikan. Jika tidak ada *filter* maka penonton akan mencontoh

---

<sup>1</sup>Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 2.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 8.

perbuatan yang dilakukan oleh pemain film yang menurut mereka bagus dan menarik kemudian ditiru secara serampangan. Contohnya kejadian pembunuhan yang dilakukan oleh remaja SMP usia 15 tahun di Jakarta Pusat yang tega membunuh anak berumur 6 tahun yang merupakan tetangganya sendiri. Dia tega melakukan pembunuhan karena terinspirasi dari film horor atau film dengan adegan sadis salah satunya ialah film Chucky yang populer di tahun 1980-an, karena menurut wawancaranya dengan polisi dia mengaku hobi menonton film bergenre horor.<sup>3</sup>

Di luar negeri, terdapat kasus 2 remaja di Amerika Serikat berusia 13 tahun yang mencoba menirukan adegan pada film Jigsaw. Mereka menjalankan aksinya kepada seorang nenek berusia 52 tahun dengan cara menerornya melalui telepon, lalu kedua remaja tersebut menawarkan sebuah permainan, apabila nenek tersebut tidak mau mengikuti kata-kata mereka maka akan diancam dibunuh. Mendengar *prank* itu nenek tersebut langsung mengalami stroke dan harus dilarikan ke rumah sakit.<sup>4</sup>

Tayangan kekerasan yang dibuat dengan nuansa seperti halnya dunia nyata membuat agresifitas dari si penonton meningkat, dan yang ditakutkan adalah perbuatan itu akan diimitasi oleh penonton karena pada dasarnya setiap individu terutama anak-anak memiliki kecenderungan yang kuat untuk mengimitasi.

---

<sup>3</sup>Weni Wahyuni, "Terinspirasi dari Film, Siswa SMP Bunuh Bocah 6 Tahun, Simpan Mayat di Lemari: Awalnya Akan Dibuang," *Tribun Sumsel*, 2020, diakses dari <https://sumsel.tribunnews>, pada tanggal 7 Oktober 2020, pukul 14.30 WIB.

<sup>4</sup>Endarti, "5 Aksi Kriminal yang Terinspirasi Film," *Akurat. co*, 2019, diakses dari <https://akurat.co/id-726831-read-5-aksi-kriminal-yang-terinspirasi-film-ada-yang-tikam-korban-30-kali>, pada tanggal 20 Januari 2021, pukul 19:08.

Susanto ketua KPAI menganjurkan agar semua pihak terutama orang tua membentuk literasi dalam memilih tontonan apa yang baik dikonsumsi anak-anak, sebelum orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam menonton dipastikan bahwa pesan, adegan hingga pemeran dalam tayangan film sesuai dengan usia anak.<sup>5</sup> Terlepas dari latar belakang pelaku, apakah mengalami gangguan mental atau pada anak dan remaja disebabkan karena faktor lingkungan dan juga kurangnya pengawasan, tindakan-tindakan keji yang digambarkan melalui film tetap akan bisa mempengaruhi psikologi atau mental yang menonton. Masalah ini kembali lagi kepada individu dalam memilih tontonan, kemampuan menanggapi maupun mengevaluasi tontonan, apakah yang menonton sudah cukup cerdas untuk bisa menyaring secara mandiri atau perlu pengawasan dan bimbingan lagi oleh orang lain.

Karena mampu mempengaruhi kejiwaan seseorang, alangkah baiknya jika film dijadikan alat atau sarana yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai positif seperti dakwah Islam. Mengingat Islam adalah agama yang mengajak kepada kebaikan, nilai-nilai yang dibawa Islam pun juga penuh dengan kebaikan. Dalam penyampaian pesan kebaikan itu kita perlu melakukannya dengan cara yang baik atau bahkan terbaik.

Mengingat perkembangan kehidupan masyarakat yang semakin meningkat menuntut cara dakwah yang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan. Dakwah

---

<sup>5</sup>Medcom, "Tontonan yang Salah Picu Anak Lakukan Kekerasan," *Medcom*, 2018, diakses dari <https://www.medcom.id/rona/keluarga/VNx35AyK-tontonan-yang-salah-picu-anak-lakukan-kekerasan>, pada tanggal 20 Januari 2021, pukul 19:22.

Islam harus mampu menyesuaikan diri terhadap kemajuan teknologi dan dikemas dalam bentuk yang menarik, contohnya melalui film religi. Film religi adalah film yang berisikan tentang agama meliputi nilai-nilai agama, pemikiran keagamaan dan cerita sosok figur dalam suatu agama. Film religi merupakan media dakwah yang efektif karena pesan-pesan yang disampaikan akan sampai dengan mudah kepada penonton secara halus dan tanpa merasa digurui, ini merupakan salah satu ajaran penting dalam Islam yaitu menyampaikan dakwah dengan cara yang baik.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl Ayat 125:<sup>6</sup>

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Ada banyak film religi yang dapat kita temukan di media massa baik dari negara kita sendiri atau negara lain yang mempunyai masyarakat yang mayoritas Islam, contohnya negara malaysia, Turki, Pakistan, dan lain-lain. Salah satu film islami terbaik yang mengandung nilai-nilai pendidikan islam dan menarik untuk diteliti adalah film yang berjudul *selam* dari Turki. Film ini disutradarai oleh Levent Demirkale. Film *Selam* ini terinspirasi dari gerakan Gulen yang ada di Turki. *Gulen Movement* atau gerakan Gulen merupakan merupakan sebuah gerakan dakwah yang didirikan oleh Fethullah Gulen dengan konsep dasar ‘pelayanan’ atau *Hizmet*. Mereka meyakini bahwa ibadah terbaik adalah melayani

---

<sup>6</sup>Abdul Aziz Abdur Rauf, *Al-Qur'an Hafalan Mudah* (Bandung: Cordoba, 2018), hlm. 60 .

umat manusia. Melalui pelayanan, gerakan ini bermaksud menyelesaikan problem sosial berupa kebodohan dan kemiskinan dengan mengembangkannya secara konstruktif terhadap globalisasi.<sup>7</sup>

Dakwah Gulen dalam bidang pendidikanlah yang menjadi inspirasi dalam film *Selam* ini. Menurut Gulen, sekolah merupakan *Peace Islands* dimana beragam kultur bertemu dan menyatu untuk mewujudkan perdamaian, kebebasan, persamaan hak dan kemajuan sosial. Gulen mendirikan banyak sekolah di seluruh dunia, salah satu misi sekolah yang dibangunnya ialah berkontribusi mengatasi konflik, maka dari itu Gulen juga membangun sekolah di negara-negara konflik seperti Kosova, Macedonia, Filipina, Albania, dan lain sebagainya dengan tujuan menurunkan tensi konflik di wilayah tersebut.<sup>8</sup> Dalam Film *Selam* pengambilan *setting* juga dilakukan di negara konflik seperti Bosnia, Senegal, dan Afganistan.

Ringkasnya, film ini menceritakan tentang pengorbanan tiga orang guru asal Turki yang rela meninggalkan keluarga yang mereka cintai untuk mengabdikan atau membantu pendidikan yang ada di negara konflik. Film ini mengajarkan kita bagaimana menumbuhkan dan merawat perdamaian di muka bumi sesuai dengan tujuan penciptaan manusia yaitu sebagai *khalifah* atau pemakmur bumi.

Sebagaimana firman Allah SWT. Q.S Al-Baqarah Ayat 30:<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Akhmad Rizqon Khamami, "Paradigma Dakwah Islam Fethullah Gulen di Abad Kontemporer", *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 12 (2018), hlm. 362.

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 373.

<sup>9</sup>Abdul Aziz Abdur Rauf, *Op.Cit.*, hlm.10.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا  
أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ  
وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.*

Dalam menjalankan tugas yang mulia ini, manusia dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya secara fisik maupun pengetahuannya kearah yang lebih maju mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi dengan tujuan yaitu memelihara dan melestarikan alam kemudian dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.

Film *Selam* membawa pesan-pesan positif berupa nilai-nilai kebaikan sesuai dengan ajaran Islam. Untuk mendapatkan pesan-pesan positif dalam tayangan film secara lebih terperinci maka dilakukanlah analisis terhadap isi film sehingga didapatlah poin-poin penting dalam hal ini nilai-nilai pendidikan Islam. Penting bagi kita untuk mengetahui makna atau pesan yang disampaikan pada film. Film merupakan media penyampai pesan yang dikemas dalam bentuk audio visual sehingga medium penyampai pesannya lebih kaya dibandingkan media lain seperti media cetak, ataupun radio. Pesan yang digali pada film dapat berbentuk verbal dan non-verbal. Pesan verbal dan non-verbal yang ditampilkan pada film berisikan makna yang bisa kita lihat secara langsung (makna denotatif) serta makna yang tersembunyi dibalik makna langsung tersebut (makna konotatif). Karena ingin

mengetahui lebih dalam mengenai apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film *Selam* maka dipilihlah judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film *Selam* Karya Levent Demirkale.**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa identifikasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Maraknya kasus kriminal yang dilakukan oleh remaja akibat menonton film yang bermuatan negatif, seperti film yang mengandung unsur kekerasan.
2. Kurangnya pengawasan dan bimbingan orang tua dalam menjaga tontonan anak sehingga banyak muncul kasus kriminal akibat mencontoh perilaku buruk dalam film yang ditonton.
3. Pentingnya memilih tontonan yang baik mengingat dampak yang ditimbulkan dari menonton film dapat mempengaruhi kejiwaan seseorang.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotatif dan konotatif dalam tayangan film *Selam* karya Levent Demirkale?
2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam film *Selam* (Salam) karya Levent Demirkale?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Selam* (Salam) karya Levent Demirkale.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat mampu memperkaya khazanah bagi penulis serta menambah wawasan keilmuan mengenai karya yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam sebuah film.

#### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan bagi para teoritis, pemikir dan praktisi dalam bidang pendidikan Islam agar menggunakan media yang kreatif dan menarik serta memanfaatkan kemajuan teknologi dalam penyampaian pesannya.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Kajian pustaka ini ditujukan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan, dan dengan kata lain penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas.



Selain itu kajian pustaka ini bertujuan untuk memberikan gambaran batasan teori yang akan dipakai untuk batasan teori.<sup>10</sup>

Sudah ada penelitian terdahulu yang meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah film, diantaranya penelitian-penelitian dalam bentuk skripsi yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan”. Skripsi ini disusun oleh Faiz Mubarrok mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Syarif Hidayatullah tahun 2016. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Islam dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan ialah nilai ibadah terdiri dari shalat berjamaah, berdo’a berzikir, menutup aurat, kemudian nilai akhlak terdiri dari bersyukur, bersedekah, tawakkal dan ikhlas, dan yang terakhir nilai akidah terdiri dari *tauhidnubuwat* dan mengesakan Allah SWT.<sup>11</sup> Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mencari nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah tayangan film. Kemudian perbedaannya ialah terletak pada metode dalam menganalisisnya, penelitian Faiz menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori komunikasi semiotika

---

<sup>10</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Palembang: Uin Raden Fatah Palembang, 2018), hlm. 11.

<sup>11</sup>Faiz Mubarrok, “Analisis pendidikan islam dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan” (UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hlm. i.

dalam menganalisis nilai pendidikan Islam dalam film, sehingga penyajian datanya akan berbeda.

Kedua, penelitian yang berjudul “Analisis Semiotik Pesan Dakwah pada Film Bulan Terbelah di Langit Amerika”. Skripsi ini dibuat oleh Nurul Latifah mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016. Nurul Latifah melakukan penelitian dengan menggunakan teori semiotika untuk menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Dia meneliti film dengan menganalisis simbol-simbol yang mana simbol yang mengandung pesan dakwah yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitiannya ialah dia menemukan pesan dakwah Islam dalam bidang *syari'ah*, diantaranya menyayangi anak kecil, cinta damai, berperilaku baik terhadap tetangga, bersikap sabar, toleransi agama, dan lain-lain.<sup>12</sup> Penelitian Nurul Latifah selaras dengan penelitian ini karena sama-sama menganalisis film menggunakan metode semiotik, namun berbeda dalam subjek yang dianalisis. Penelitian Nurul Latifah menganalisis pesan Dakwah sedangkan penelitian ini ialah menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam.

Kemudian penelitian yang berjudul “Nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam Film Tanda Tanya dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam”. Skripsi ini ditulis oleh Ina Agustina mahasiswa Pendidikan Agama Islam fakultas

---

<sup>12</sup>Nurul Latifah, "Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika,"(UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hlm.i.

Tarbiyah dan keguruan Universitas Sunan Kalijaga..<sup>13</sup> Sama seperti dua penelitian di atas, penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti sebuah film namun pada penelitian Ina, dia meneliti nilai pendidikan Islam dalam sebuah film terkhusus masalah toleransi. Kemudian dia juga mencari hubungannya dengan tujuan pendidikan Islam, berbeda dengan penelitian ini yang hanya meneliti nilai-nilai pendidikan Islam dalam film tanpa mencari relevansi dengan variabel lain.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam diartikan sebagai pendidikan yang dipahami dari ajaran-ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Quran dan Hadist.<sup>14</sup> Pendidikan Islam adalah salah satu aspek dari dalam ajaran Islam secara keseluruhan, karena pada dasarnya tujuan pendidikan Islam selaras dengan tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu menjadi manusia yang bertakwa dan mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Dasar pendidikan Islam identik dengan dasar ilmu Islam itu sendiri, yaitu Al-Quran dan hadist. Sebagai dasar pendidikan Islam, Al-Qur'an dan hadist merupakan rujukan dalam mencari, membuat dan mengembangkan paradigma,

---

<sup>13</sup>Ina Agustina, "Nilai-Nilai Toleransi dalam Umat Beragama dalam Film Tanda Tanya dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam," (UIN Sunan Klujaga, 2017), hlm. x .

<sup>14</sup>Tharaba, *Op. Cit.*, hlm. 7.

konsep, prinsip, teori dan teknik pendidikan Islam.<sup>15</sup> Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam tak lepas dari ajaran-ajaran dasar agama Islam itu sendiri.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu pengoptimalan potensi yang ada pada diri siswa.<sup>16</sup> Sebagai suatu sistem Islam juga mempelajari pendidikan yang kemudian dikenal dengan pendidikan Islam. Sistem pendidikan tidak terlepas dari ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist untuk tujuan pendidikan Islam.<sup>17</sup>

Endang Saifudin menjelaskan bahwa secara garis besar, agama Islam terdiri atas akidah, syariah dan akhlak.<sup>18</sup>

#### a. Akidah

Akidah bisa dikatakan titik tolak permulaan muslim. Akidah adalah menyatakan keesaan sesuatu dan memiliki pengetahuan yang sempurna tentang keesaan-Nya. Seseorang dapat ditentukan aqidahnya dengan amal shaleh, karena amal shaleh merupakan pancaran dari aqidah yang sempurna.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup>Abdah Munfaridatus Sholihah dan Windy Zakiya Maulida, "Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 01 (2020), hlm. 51.

<sup>16</sup>Ulfa Kesuma, Fitri Oviyanti dan Mardeli, "Pengaruh Metode *Double Movement* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadist," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 4 (2019), hlm. 465.

<sup>17</sup>Emma Indira Sari, Ismail Sukardi dan Syarnubi, "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2020), hlm. 203-204.

<sup>18</sup>Endang Saifudin Anshari, *Wawasan Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 44.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 74.

Ruang lingkup akidah dapat diperinci sebagaimana yang dikenal sebagai rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat (termasuk didalamnya: jin, setan, dan iblis), kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para utusan-Nya, Nabi dan Rasul, hari akhir, dan takdir Allah.<sup>20</sup>

b. Syariah

Syariat Islam adalah suatu sistem norma *Ilahi* yang mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan, hubungan manusia dan manusia, serta hubungan manusia dengan alam

c. Akhlak

Akhlak dalam Islam adalah berperilaku dan berperangai yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai akhlak merupakan tujuan pokok dari ajaran Islam, seperti halnya tujuan *Rasulullah* diutus yaitu untuk menyempurnakan akhlak.

Pada garis besarnya akhlak Islam mencakup beberapa hal:<sup>21</sup>

- 1) Akhlak manusia terhadap *Khalik*
- 2) Akhlak manusia terhadap makhluk (manusia dan bukan manusia)

Akhlak terhadap manusia mencakup:

- a) Akhlak terhadap diri pribadi
- b) Akhlak dalam rumah tangga atau keluarga
- c) Akhlak antartetangga

---

<sup>20</sup>Lutfi Hilayatun Nisa, "Penerapan Nilai-Nilai Aqidah, Syari'ah dan Akhlak Berdasarkan Q.S Al-Luqman Ayat 13-19" (Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung, 2019), hlm. 20.

<sup>21</sup>Anshari, *Op. Cit.*, hlm. 46.

d) Akhlak terhadap masyarakat luas dan lain sebagainya.

## 2. Film dan Media Komunikasi Massa

Film dalam arti sempit ialah penyajian gambar melalui layar lebar. Gamble berpendapat bahwa film adalah rangkaian gambar statis yang dipresentasikan di hadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan tinggi.<sup>22</sup>

Anggaran Dasar 3 pada Persatuan Karyawan Film dan Televisi Indonesia yang merupakan Keputusan Kongres ke-8 pada 1995 menyatakan bahwa:<sup>23</sup>“Film dan Televisi adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video atau bahan hasil teknologi lainnya dalam bentuk, jenis, ukuran, melalui kimiawi, proses elektronik atau proses lainnya.”

Sebagai sebuah industri, film merupakan sesuatu bagian dari produksi ekonomi masyarakat dan dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. kemudian sebagai media komunikasi film berguna dalam penyampaian pesan-pesan moral dari individu kepada masyarakat secara luas.

Film sebagai komunikasi massa seperti disebutkan dalam UU nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman, yaitu pengertian film merupakan karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat

---

<sup>22</sup>Wahyuningsih, *Op. Cit.*

<sup>23</sup>Hafidh Abdul Aziz, “Kearifan Lokal dalam Film Ada Apa dengan Cinta,” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. 29.

dipertunjukkan. Dikatakan sebagai media massa karena film digunakan tidak hanya untuk merefleksikan realitas namun juga membentuk realitas.<sup>24</sup>

Dalam proses menonton biasanya terjadi gejala identifikasi psikologis, pada proses recoding terjadi para penonton menyamakan dirinya dengan salah seorang pemeran film, sehingga penonton bisa memahami dan merasakan apa yang dialami oleh pemeran dalam adegan tersebut. Maka tak jarang ada orang yang menangis atau marah pada saat puncak dari cerita ditayangkan. Bukan hanya itu pengaruh film juga terdapat pada pesan-pesan yang termuat dalam adegan film dan ini jelas akan membekas bahkan bisa membentuk karakter penonton. Karena itu film sangat baik jika dijadikan sebagai media dakwah. Film dakwah dituntut mampu mengkombinasikan dakwah dan hiburan, ceramah dengan cerita atau nilai syariat dengan imajinasi sehingga pesan-pesan yang ingin disampaikan akan diterima secara efektif.<sup>25</sup>

### **3. Film, Pendidikan Islam dan Transformasi Nilai**

Dalam proses transformasi nilai pendidikan Islam dengan menggunakan media film, maka unsur-unsur yang ada pada film juga harus diperhatikan, karena itu adalah alat yang secara tidak langsung membentuk pesan-pesan yang ingin disampaikan komunikasi kepada penonton. Film dibangun dengan tanda semata-mata. Pada film digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis

---

<sup>24</sup>Wahyuningsih, *Op. Cit.*, hlm. 6.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 9.

bagi realitas yang dinotasikannya. Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara.<sup>26</sup> Tanda-tanda yang disusun dalam film sebenarnya merupakan fondasi untuk membangun makna dalam setiap *Scene*. Makna atau pesan pada film akan ditampilkan melalui tanda-tanda dengan berbagai bentuk, dapat berupa verbal maupun non-verbal.

Film terdiri dari tanda semata, tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek bersamaan dengan indeks pada film dan tanda ikonisnya, karenanya film termasuk dalam bidang kajian bagi analisis semiotika.<sup>27</sup> Semiotika bekerja melalui struktur bahasa film, estetika, fenomenologis audiovisual sebagai ekspresi film yang digabungkan dengan hubungan antar tanda. Titik tekan semiotika film adalah bagaimana makna dibangkitkan dan disampaikan melalui analisa unsur denotatif film. Unsur denotatif ini dapat membangun, mengkode, mengorganisir dan melakukan proses signifikansi dari tanda-tanda yang terlihat dalam layar.

Semiotika film adalah memaknai sebuah film melalui metode analisis dengan mengkaji tanda dalam konteks skenario, gambar, teks dan adegan di film. Dalam hal ini objek-objek bukan hanya membawa informasi tetapi juga berkomunikasi dan mengkonstitusi sistem struktur tanda yang digunakan

---

<sup>26</sup>Rawung, *Op. Cit.*

<sup>27</sup>Yoyon Mudijiono, "Kajian Semiotika Dalam Film," *Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2011), hlm.



dalam film tersebut.<sup>28</sup> Unit dasar film adalah *shot* yang didalamnya terdapat *montage*, pergerakan kamera, efek optik, interaksi visual dan audio dan sebagainya. Film syarat dengan makna khusus karena semuanya bekerja selalu bermotivasi dan ikonik, bukan simbolis atau sewenang-wenang dalam proses signifikansi.<sup>29</sup>

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian kualitatif yang bersifat *perspektif emic* yang berarti data yang diperoleh berdasarkan fakta-fakta konseptual maupun fakta teoritis dan bukan berdasarkan pada persepsi peneliti.<sup>30</sup>

Penelitian ini memiliki ciri-ciri penelitian kualitatif, tetapi ditransformasikan dalam konteks perpustakaan seperti mengubah wawancara dan observasi menjadi analisis teks dan wacana, dan memindahkan setting lapangan kedalam perpustakaan.<sup>31</sup> Sejalan dengan penelitian ini, peneliti hanya mengambil data-data yang sudah tersedia dan siap pakai berupa dokumen-

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm.6.

<sup>29</sup>Rizki Rengganu Suri Perdana, "Analisa Semiotika Visual Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika," *Jurnal Audience* 1, no. 1 (2018), hlm. 15.

<sup>30</sup>Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research* (Junrej, Batu: Literasi Nusantara, 2020), hlm . 9.

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 23.

dokumen tertulis berupa buku-buku dan artikel jurnal serta dokumen yang direkam berupa film.

Selain bahan cetak atau karya grafis berupa buku, jurnal, majalah, koran dan berbagai jenis dokumen dan laporan, perpustakaan juga menyimpan karya non-cetak seperti rekaman audio seperti kaset dan video film seperti mikrofilm, magnetik dan bahan elektronik lainnya seperti disket atau pita magnetik dan kelongsong elektronik yang berhubungan dengan teknologi komputer.<sup>32</sup> Dalam hal ini penelitian yang menggunakan film juga termasuk kepada penelitian kepustakaan, karena film merupakan alat penyimpan informasi yang berbentuk video yang juga bisa disimpan di perpustakaan dalam bentuk kaset atau data dalam komputer.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretatif. Pendekatan interpretatif merupakan sebuah sistem yang memaknai perilaku secara detail dalam observasi langsung. Pendekatan ini memandang realitas sosial sebagai suatu yang berproses, dinamis, dan penuh makna subjektif. Manusia adalah makhluk pemberi arti pada dunia dan pencipta rangkaian makna. Maka dari itu semua perilaku manusia bukan suatu yang otomatis dan mekanis, melainkan suatu pilihan-pilihan yang mengandung interpretasi.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 6.

<sup>33</sup>Hamzah, *Op. Cit.*, hlm. 30.

### 3. Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan pembatas yang mempertegas penelitian, berisi masalah apa yang hendak diteliti atau masalah yang ingin disajikan oleh peneliti.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini objek penelitannya ialah tanda-tanda dalam film yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam.

### 4. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah bahan kajian pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok penelitian.<sup>35</sup> Data primer adalah data yang diambil dari apa yang diteliti. Dalam hal ini data primernya ialah dokumentasi film *Selam* karya Levent Demirkale yang didapat dari internet.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat menjelaskan tentang dokumen primer.<sup>36</sup> Data sekunder adalah data yang diambil guna menunjang jalannya penelitian. Adapun data yang dimaksud ialah skripsi, tesis, artikel, buku, dan literatur yang relevan dengan penelitian.

### 5. Unit Analisis Data

Unit analisis dalam penelitian ini adalah representasi nilai-nilai pendidikan Islam secara verbal maupun nonverbal dalam film *Selam*. Hal tersebut berupa

---

<sup>34</sup>Lathifah Istiqomah, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka," (IAIN Bengkulu , 2019), hlm. 41.

<sup>35</sup>Hamzah, *Op. Cit.*, hlm. 58.

<sup>36</sup>*Ibid.*

tanda-tanda secara keseluruhan, baik itu objek, simbol, indeks, ikon, orang, ataupun pesan-peasan teks yang memuat nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap *scene* pada film.

## **6. Tahap Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tanpa mengetahui tahap pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>37</sup>

Tahap pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Studi Dokumentasi**

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap film *Selam* dan juga membaca dengan teliti teks skenario untuk kemudian mengumpulkan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalamnya. Data yang diperoleh adalah makna pesan filmis, kode dan tanda yang terdapat dalam film. Teknis yang dilakuakn pertama kali ialah memisahkan antara tanda-tanda verbal dan non-verbal (gambar visual). makna yang dididentifikasi pertama ialah makna denotatif yaitu makna yang dengan mudah dpaat dibaca dari permukaan film. Setelah makna permukaan teridentifikasi maka makna yang tersembunyi dibalik permukaan film juga dapat diinterpretasikan dsehingga menghasilkan makna konotatif.

---

<sup>37</sup>Wahyuningsih, *Op. Cit*, hlm. 115.

## b. Studi Kepustakaan

Tahap ini ialah mencari dan mengumpulkan tulisan, buku, serta informasi lainnya tentang tentang nilai-nilai pendidikan Islam, informasi seputar film *Selam* serta analisis semiotika Roland Barthes.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengujian secara sistematis terhadap sesuatu yang menentukan bagian, hubungan anatrabagian dan hubungan dengan keseluruhan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode semiotik. Komunikasi terdiri atas semiotik yaitu hubungan antara tanda (*sign*) dan petanda (*signified*) melalui makna.<sup>38</sup>

Terdapat beberapa tahap dalam analisis data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu:<sup>39</sup>

### a. Kategorisasi dan Reduksi Data

Pada tahap ini dilakuakn pengumpulan informasi yang peting terkait masalah penelitian, dan selanjutnya mengelompokkan data tersebut sesuai dengan topik masalahnya.

### b. Sajian Data

Data yang terkumpul dan telah dikelompokkan akan disusun secara sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting sjian data.

---

<sup>38</sup>Hamzah, *Op. Cit.*, hlm. 77.

<sup>39</sup>Wahyuningsih, *Op.Cit.*, hlm. 118.

### c. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini dilakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

Dari uraian di atas, data terperinci yang diperoleh dari film *Selam* hanya akan dipilih berdasarkan hal-hal pokok saja. Selanjtnya akan dilakukan reduksi data (pengelompokkan dan klasifikasi data) sesuai makna yang ada di dalamnya untuk memperoleh hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Kemudian data yang diklasifikasi tersebut akan dianalisis dengan teori semiotika Roland Barthes.<sup>40</sup> Penelitian ini menitikberatkan pada nilai-nilai pendidikan Islam secara verbal dan non-verbal dalam tayangan film *Selam* melalui makna denotatif dan konotatif sesuai dengan analisa emiotka Roland Barthes.

Contoh dari penggunaan analisis semiotika misalnya dengan memperhatikan kata “Dara”. Kata ini memiliki makna denotasi yang merupakan makna awal dari sebuah tanda, teks tau sebagainya. Dengan kata lain, denotasi ini merujuk pada apa yang diyakini akal orang banyak . menurut pemahaman orang pada umumnya ketika mendengar kata “Dara” yang muncul dibenak kita adalah seekor burung dara yaitu nama lain dari burung merpati. Pada pemaknaan konotasi yang merupakan istilah yang digunakan Barthes untuk menjelaskan interaksi yang terjadi ketika tanda

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 119.

bertemu dengan perasaan atau emosi dari pengguna dan nilai-nilai dalam kebudayaan mereka. Ketika masuk pada pemaknaan konotasi maka kata “Dara” merupakan sebutan lain untuk “perempuan”.<sup>41</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film *Selam* karya Levent Demirkale. Dalam bab ini membahas tentang penjelasan mengenai konsep film, jenis film, nilai-nilai pendidikan Islam, pembahasan secara umum teori semiotika, dan konsep semiotika Roland Barthes.

Bab III Kajian Film *Selam*. Berisi tentang penjelasan mengenai film *Selam* karya Levent Demirkale, profil sutradara, profil pemeran dan juga karakter tokoh pada film.

---

<sup>41</sup>Asnat Riwu dan Tri Pujiati, “Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika),” *Deiksis* 10, no. 3 (2018), hlm. 213.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Berisi tentang hasil analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung film *Selam* karya Levent Demirkale.

Bab V Penutup. Berisi tentang simpulan serta saran-saran dan lampiran-lampiran dalam penelitian ini.